

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian terdahulu yang bertujuan untuk mengetahui perbandingan atau persamaan yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian yang membahas tentang retorika bertanya dengan menggunakan kajian retorika telah banyak dilakukan oleh mahasiswa, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Beberapa penelitian terdahulu menjadi referensi peneliti untuk menyusun penelitian yang akan dilakukan.

**1. Penelitian dengan judul “Kajian Retorika Aspek Teknik Bertanya Tukul Arwana dalam Acara Talk Show Bukan Empat Mata di Trans7 Bulan Desember 2013” yang disusun oleh Murni Prihati dari Universitas Muhammadiyah Purwokerto pada tahun 2014**

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Murni Prihati dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yakni penggunaan teori retorika bertanya khususnya bagian teknik bertanya. Persamaan lain juga ditemukan dalam teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Dalam hal ini, metode pengumpulan data yang digunakan berupa metode simak dan metode pengolahan data sama-sama menggunakan metode padan dengan teknik dasar berupa teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) dan teknik lanjutan menggunakan teknik Hubung Banding Menyamakan (HBS).

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Murni Prihati dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sumber data. Sumber data pada penelitian milik Murni Prihati berupa Tukul Arwana dan narasumber dalam acara Bukan Empat Mata di Trans7 bulan Desember 2013. Sedangkan sumber data dari penelitian yang akan dilakukan adalah Andy Flores Noya dan narasumber dalam acara Kick Andy di Metro TV Edisi Desember 2022. Perbedaan yang selanjutnya yakni pada data penelitian. Data penelitian milik Zuhri Fambudi yaitu pertanyaan-pertanyaan yang diajukan Tukul Arwana kepada para tamunya dalam acara Talk Show Bukan Empat Mata di Trans7 bulan Desember 2013. Sedangkan data penelitian dari penelitian yang akan dilakukan adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan Andy Flores Noya kepada narasumbernya dalam acara *Talk Show Kick Andy* di Metro TV Edisi Desember 2022.

**2. Penelitian dengan judul “Kajian Retorika Bertanya Najwa Shihab dalam Acara Talk Show Mata Najwa Eksklusif Babak Final Pilkada Jakarta di Stasiun Televisi Metro TV” yang disusun oleh Zuhri Fambudi dari Universitas Muhammadiyah Purwokerto pada tahun 2018.**

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Zuhri Fambudi dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yakni penggunaan teori retorika bertanya khususnya bagian teknik bertanya. Persamaan lain juga ditemukan dalam teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Dalam hal ini, metode pengumpulan data yang digunakan berupa metode simak dan metode pengolahan data sama-sama menggunakan metode padan dengan teknik dasar berupa teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) dan teknik lanjutan menggunakan teknik Hubung Banding Menyamakan (HBS).

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Zuhri Fambudi dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sumber data. Sumber data penelitian milik Zuhri Fambudi berupa Najwa Shihab dengan Basuki Cahaya Purnama dan Anis Baswedan dalam acara Mata Najwa Babak Final Pilkada Jakarta di Metro TV. Sedangkan sumber data dari penelitian yang akan dilakukan adalah Andy Flores Noya dan narasumber dalam acara Kick Andy di Metro TV Edisi Desember 2022. Perbedaan yang selanjutnya yakni pada data penelitian. Data penelitian milik Zuhri Fambudi yaitu pertanyaan-pertanyaan yang diajukan Najwa Shihab kepada para tamunya dalam acara *Talk Show* Mata Najwa di Metro TV. Sedangkan data penelitian dari penelitian yang akan dilakukan adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan Andy Flores Noya kepada narasumbernya dalam acara *Talk Show Kick Andy* di Metro TV Edisi Desember 2022.

## **B. Berbicara**

Berbicara merupakan suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendengar atau penyimak (Tarigan, 2008: 16). Arsjad (1991: 4) memberi pendapat bahwa berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.

Dari pendapat di atas peneliti memberi kesimpulan bahwa berbicara adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang mengucapkan kata-kata untuk

mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, atau gagasan dan perasaan kepada sekelompok orang atau individu.

## **C. Retorika**

### **1. Pengertian Retorika**

Retorika dapat diartikan sebagai kesenian untuk berbicara baik, yang dicapai berdasarkan talenta dan keterampilan teknis, untuk proses komunikasi antar manusia. Retorika bukan hanya sekedar berbicara lancar tanpa jalan pikiran yang jelas dan tidak berisi, melainkan kemampuan berbicara secara jelas, singkat, padat, dan mengesankan. Dalam bahasa percakapan atau bahasa populer, arti dari retorika sendiri merujuk kepada tempat yang tepat, waktu yang tepat, pemilihan kata-kata yang tepat, menggunakan cara yang lebih efektif, benar dan mengesankan. Singkatnya, orang tersebut harus dapat berbicara dengan jelas, singkat, dan efektif. Jelas berarti agar hal yang disampaikan dapat mudah dimengerti; singkat supaya dapat menghemat waktu dan pertanda kepintaran; dan efektif agar apa yang disampaikan dapat memberi efek kepada pendengar (Hendrikus, 2005: 14).

Menurut Arsjad (1991: 4) berpendapat bahwa retorika merupakan praktek kemahiran berbahasa, baik lisan maupun tulisan. Retorika bertujuan untuk menerangkan kaidah-kaidah yang menjadi landasan dari menulis dan bertutur untuk mempengaruhi sikap dan perasaan seseorang.

Sedangkan menurut Keraf (2010: 1), retorika merupakan suatu teknik penggunaan bahasa sebagai seni dengan didasari pengetahuan yang baik. Lebih lanjut, retorika berusaha mempersuasi sikap dan perasaan seseorang dengan

mempergunakan unsur-unsur yang sesuai dengan kaidah keefektifan dan keindahan gaya bahasa, seperti keefektifan struktur kalimat, ketepatan pengungkapan, penampilan sesuai situasi, dan penggunaan bahasa kias yang serasi.. Singkatnya, retorika membahas dasar-dasar fundamental guna menyusun wacana yang efektif (Keraf, 2010: 3).

Berdasarkan pendapat dari tiga ahli di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa retorika adalah seni berbahasa baik lisan maupun tulisan untuk menghasilkan berjalannya komunikasi secara baik. Seseorang yang beretorika bukan hanya sekedar dapat berbahasa secara lancar saja, melainkan orang tersebut harus mampu berbahasa dengan memperhatikan beberapa hal penting seperti pemilihan kata yang tepat, waktu yang tepat, ketepatan pengungkapan. Tujuan utama retorika yaitu berusaha untuk mempengaruhi sikap, perasaan, pendapat, atau aksi dari pendengar.

## **2. Jenis-jenis Retorika**

Menurut Hendrikus (2005: 16-17) retorika adalah subdisiplin dari ilmu bahasa, khususnya ilmu bina bicara. Retorika sebagai ilmu bina bicara mencakup dua jenis yaitu:

### **a. Monologika**

Monologika merupakan ilmu tentang seni berbicara secara monolog. Monolog merupakan kegiatan berkomunikasi atau berbicara yang dilakukan dalam satu arah. Di dalam kegiatan monolog ini hanya ada seseorang pembicara dan yang

lain sebagai pendengar. Pembicaraan hanya terjadi dalam satu arah. Bentuk-bentuk monologika yaitu : pidato, ceramah, pengenalan dan deklarasi.

#### **b. Dialogika**

Dialogika adalah ilmu berbicara yang membawa-bawa minimal dua orang dalam satu pembicaraan. Di dalam dialogika tidak dibenarkan jika hanya ada satu orang berbicara, sedangkan yang lain mutlak hanya mendengarkan. Masing-masing orang yang berada dalam suatu pembicaraan itu mempunyai hak untuk berbicara sesuai dengan proses yang terdapat dalam bentuk dialogika. Bentuk-bentuk dialogika yaitu : diskusi, debat dan tanya jawab.

Berdasarkan pembagian retorika tersebut, retorika bertanya Andy Flores Noya dalam acara *Kick Andy* tergolong dalam dialogika tanya jawab. Hal tersebut disebutkan dalam acara *Kick Andy*, Andy Flores Noya tidak melakukan komunikasi searah, melainkan komunikasi dua arah yang dilakukan ketika bertanya kepada narasumber dalam kegiatan tanya jawab.

### **3. Unsur Pembangun Retorika**

Menurut Arsjad (1991: 17) berpendapat bahwa ada beberapa faktor kebahasaan dan nonkebahasaan yang harus dikuasai untuk menunjang efektivitas retorika. Faktor kebahasaan yang harus dikuasai seorang pembicara adalah ketepatan ucapan, penempatan tekanan, nada, dan durasi yang sesuai. Selain itu, pilihan kata juga harus diperhatikan dalam keterampilan berbicara. Faktor

kebahasaan lainnya adalah ketepatan sasaran pembicaraan sehingga ide/gagasan yang disampaikan tidak berbelit-belit.

Menurut Supratman (1982: 35) berpendapat bahwa ada faktor pendukung yang dapat dijadikan acuan sebagai indikator pembangun retorika yaitu :

a. Lafal dan volume suara

Lafal adalah kejelasan alat-alat ucap menghasilkan suara yang tepat. Jangan terlalu keras dan jangan pula tidak dapat didengar.

b. Intonasi (tekanan, nada, tempo dan jeda)

Penggunaan tekanan, pemberhentian dari tempo dilakukan dengan tepat dan menarik sesuai dengan situasi dan kebutuhan.

c. Perbendaharaan kata

Perbendaharaan kata adalah kata yang banyak membantu pembicara dalam menyakinkan pendengar. Wawasan seseorang pembicara terlihat pada perbendaharaan katanya.

#### **D. Dialog Tanya Jawab**

Menurut Hendrikus (2005: 113) tanya jawab merupakan proses dialog yang terdiri dari pencari informasi dan pemberi informasi untuk mengetahui atau membahas suatu masalah. Pemberi informasi adalah seorang ahli yang spesialis menangani bidang tertentu atau seseorang yang dianggap mengenal dan mengetahui

suatu masalah secara baik. Pencari informasi berusaha memperoleh informasi berupa jawaban yang luas dan mendalam atas suatu permasalahan yang dipertanyakan.

Di dalam kegiatan tanya jawab ini, pencari informasi mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disusun sedemikian rupa, sehingga pemberi informasi yang biasa disebut narasumber mau memberikan jawaban atas informasi yang dibutuhkan. Selain sarana untuk memperoleh informasi, pertanyaan juga menjadi hal yang sangat penting dalam tanya jawab karena pertanyaan dapat dijadikan sebuah impuls untuk mengaktifkan permasalahan yang akan dibahas. Menurut Hendrikus (2005: 116) pertanyaan dapat menjadi sarana untuk mengaktifkan, alat untuk memberi sugesti, alat untuk membakar semangat, kunci untuk melonggarkan tekanan, serta sarana untuk membangun inisiatif komunikasi antar manusia.

#### **E. Jenis-jenis Pertanyaan**

Menurut Hendrikus (2005: 117-120) di dalam aktivitas tanya jawab, pembawa acara memberikan beberapa pertanyaan yang telah ditata sedemikian rupa, sehingga lawan bicara yang biasa disebut narasumber bersedia membagikan jawaban atau informasi yang dicari. Hendrikus juga menuturkan ada 14 jenis pertanyaan yang dibagi berdasarkan fungsinya:

##### **1. Pertanyaan untuk Membuka Pembicaraan**

Pertanyaan untuk membuka pembicaraan berfungsi untuk mengawali topik perbincangan dengan lawan bicara. Penanya bisa saja memulai perbincangan

dengan menanyakan kabar, hobi, umur, pendidikan, pekerjaan, nama, tempat tinggal, sanak keluarga. dan lainnya yang berhubungan dengan narasumber.

Contoh : *“Pertanyaan pertama saya adalah sekarang apa kesibukan anda?”*

## **2. Pertanyaan Informatif**

Pertanyaan informatif adalah pertanyaan yang berfungsi untuk memperoleh jawaban atau informasi secara detail. Orang yang memberikan pertanyaan tersebut mempunyai pengetahuan, pengalaman, bahkan informasi yang sangat detail dari narasumber sebagai informan.

Contoh : *“Bagaimana itu bisa terjadi?”*

## **3. Pertanyaan untuk Mengontrol**

Pertanyaan untuk mengontrol adalah pertanyaan yang berfungsi untuk mengontrol atau mengendalikan jawaban. Biasanya menggunakan kata “satu lagi, apa lagi, ada lagi, selanjutnya apa”. Pertanyaan mengontrol bisa disebut pertanyaan lanjutan dari pertanyaan sebelumnya.

Contoh : *“Apa lagi, yang akan terjadi di masa depan kita?”*

## **4. Pertanyaan untuk Menjebak**

Pertanyaan untuk menjebak adalah pertanyaan yang berfungsi sebagai fasilitas untuk menangkap dan ingin menarik reaksi informan. Pertanyaan ini biasanya dilontarkan apabila informan tidak memberikan respon sehingga diperlukan pertanyaan ini.

Contoh : *“Apakah pertanyaan saya dapat didengar?”*

## 5. Pertanyaan untuk Mengaktifkan

Pertanyaan untuk mengaktifkan adalah pertanyaan yang berfungsi supaya lawan bicara merenungkannya.

Contoh : *“Bagaimana sikap anda 8 tahun yang lalu?”*

## 6. Pertanyaan Socrates

Pertanyaan *socrates* adalah pertanyaan yang berfungsi supaya orang yang dilontarkan pertanyaan memberikan jawaban setuju kepada penanya. Pertanyaan ini disampaikan sedemikian rupa, sehingga secara tidak langsung jawaban yang dilontarkan informan Cuma jawaban “ya”.

Contoh : *“Jadi, Anda hidup sendirian dari kecil ya?”*

## 7. Pertanyaan Retoris

Pertanyaan retoris adalah pertanyaan yang diajukan penanya kepada lawan bicara, tetapi sang penanya dan sang lawan bicara sudah mengetahui jawabannya. Pertanyaan ini sering disebut pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban.

Contoh : *“Bukankah harimau itu pemakan daging?”*

## 8. Pertanyaan yang Ofensif

Pertanyaan ofensif adalah pertanyaan yang berfungsi untuk menghakimi lawan bicara. Pertanyaan ini bersifat rentan karena dapat menyinggung perasaan informan sehingga pada umumnya pertanyaan ini dianggap tidak sopan, tetapi sopan atau tidak sopan pertanyaan ini dilontarkan tergantung pada bagaimana taktik retoris masing-masing pembawa acara.

Contoh : *“Dari wajah sih kurang meyakinkan tapi ya sudahlah namanya ya*

*ini otak kan ngga dicerminkan dari perwajahan ya? Bukan berarti saya bilang anda jelek yah, tidak yah?"*

## **9. Pertanyaan untuk Membuka Masalah Baru**

Pertanyaan untuk membuka masalah baru adalah pertanyaan yang berfungsi untuk memulai pokok pembicaraan yang baru. Pertanyaan ini akan mendorong lawan bicara untuk mengambil sikap terhadap pokok pembicaraan baru yang dibahas.

Contoh : *Apakah sebaiknya kita lebih dahulu berbicara tentang harga?*

## **10. Pertanyaan Alternatif**

Pertanyaan alternatif adalah pertanyaan yang berfungsi untuk memberikan tawaran pilihan. Seiring pertanyaan ini mendorong seseorang untuk cepat mengambil keputusan. Unsur yang vital dalam rumusan pertanyaan alternatif adalah mekmakai kata hubung "atau".

Contoh : *"Anda lebih menyukai menjadi pengusaha atau pegawai pemerintahan?"*

## **11. Pertanyaan Balik**

Pertanyaan balik adalah pertanyaan yang berfungsi untuk menuntut pemberi pertanyaan untuk memberikan jawaban atau pertanyaan yang dilontarkan kepada informan dilontarkan kembali ke penanya. Pada umumnya pertanyaan itu dinilai tidak sopan karena bisa mendatangkan rasa bingung atau rasa tidak senang.

Contoh :  
A : *"Kamu menyukai itu?"*  
B : *"Bagaimana dengan kamu ?"*

## 12. Pertanyaan Mendirigasi

Pertanyaan mendirigasi adalah pertanyaan yang berfungsi untuk memaksudkan lawan bicara ke suatu topik yang sudah digarisbawahi sebelumnya. Pertanyaan ini mengarahkan agar lawan bicara mengerti pertanyaan awal yang diajukan dalam pembicaraan.

Contoh : *“Saya tidak bertanya itu, maksud saya adalah mengapa anda melakukan itu?”*

## 13. Pertanyaan Provokatif

Pertanyaan provokatif adalah pertanyaan yang berfungsi untuk memprovokasi seseorang. Sesuatu yang bersifat provokatif itu menyerang dan bisa terjadi bahwa pertanyaan provokatif yang menyerang ini membawa efek negatif. Pertanyaan ini dapat membangkitkan kemarahan atau memberikan efek berupa rasa bimbang.

Contoh : *“Dulu anda dipilih karena apa yah? Saya waktu anda dipilih kenapa dia yah? Apa hebatnya orang ini?”*

## 14. Pertanyaan untuk Menutup Pembicaraan

Pertanyaan untuk menutup pembicaraan berfungsi untuk mengakhiri suatu pembicaraan yang dilakukan pembicara, baik dilakukan secara sadar atau tidak. Pembawa acara memberikan pertanyaan terakhir yang biasanya berkaitan dengan kesimpulan dari topik pembicaraan, saran dan harapan.

Contoh : *“Bolehkah sebagai penutup, saya meminta anda untuk memberikan pernyataan penutup?”*

## **F. *Talk Show Kick Andy***

*Kick Andy* adalah acara talk show yang ditayangkan oleh stasiun televisi Metro TV setiap hari Minggu Pukul 21.05 WIB. *Kick Andy* tayang sejak 1 Maret 2006 yang dipandu oleh jurnalis senior yaitu Andy Flores Noya. Acara ini menghadirkan kisah kehidupan nyata yang informatif, edukatif dan inspiratif. Narasumber yang diundang tidak dibatasi oleh profesi sehingga banyak cerita seru seputar kehidupan masyarakat seluruh Indonesia. Dalam pembawaan acaranya *Kick Andy* mempunyai karakter dan gaya bahasa yang unik. Dalam setiap nilai pertanyaan yang bersifat langsung namun tidak sarkastik malah mengundang tawa dan para narasumber merasa nyaman ketika menjawab pertanyaan.

Setiap akhir acara, *Kick Andy* selalu membagikan buku secara gratis kepada semua pengunjung. Terkadang juga berupa barang lainnya dari pihak sponsor yang sinergi dengan tema yang sedang diangkat. Buku gratis juga dapat diperoleh melalui undian di situs resmi *Kick Andy*. Selain buku, bantuan berupa uang kadang diberikan oleh pihak sponsor bagi sosok inspiratif yang memerlukan bantuan untuk melanjutkan perjuangannya.